

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman terlalu banyak perkembangan, sebab pada dasarnya dalam aspek kesesuaian antara ilmu dan perkembangan zaman. Ilmu akan tetap berubah seiring berkembangnya zaman. Pendidikan diartikan sebagai langkah perubahan diri untuk pedoman umat, dan digunakan dalam bidang yang tidak akan menurun untuk selanjutnya ditelaah. Lalu, munculnya pendidikan sebagai cara yang begitu berdampak terhadap pengembangan serta pembentukan arakter sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan sebagai cara sadar dan disusun untuk langkah membuat kondisi pelaksanaan pembelajaran dan progres belajar agar peserta didik bisa bertindak aktif dalam mengembangkan ketrampilan dalam diri dan bisa memiliki kekuatan religius, hati-hati, kepandaian, sikap yang santun, ketrampilan yang sedang digunakan dirinya, dalam bersosialisasi. Secara global, pendidikan memiliki tujuan sebagai pembentukan keahlian siswa supaya menjadikan manusia yang beriman dan taat kepada Allah SWT, berperilaku santun, berilmu, kreatif, mandiri, dan seorang masyarakat yang berbangsa serta bertanggung jawab.¹

Melihat perkembangan pengetahuan dan informasi saat ini begitu dibutuhkan. Suatu progres pendidikan yang wajib sejalan sesuai tanggungan perubahan masa. Tidak hanya yang mendahulukan serta memperhatikan beberapa aspek dan berpengaruh negatif maupun positif. Maka dari itu, hal ini

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 5.

yang membuat pendidikan sebagai kebutuhan yang sangat primer untuk seseorang dan bisa mencukupi kebutuhan hidup dengan baik dan benar.

Lalu, munculnya perkembangan teknologi membuat perubahan berkembang begitu pesat. Dalam hal ini pasti ,menjadi akibat bagi lingkungan pendidikan, karena keseluruhan negara bersepakat tentang pendidikan sebagai penentu untuk menjadikan program suatu negara. Pengaruh dari siklus pendidikan yakni dampak positif dan negatif,serta diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

Akibat perkembangan yang baik, saat ini yang bisa kita rasakan misalnya mudah mengakses dunia dengan alat digital saat ini dan kemudahan mengaplikasikan komunikasi modern dan alat transportasi. Tetapi akan, dampak negatif dari perubahan itu susah dibendung. Karena prinsip yang rasionalis, agresif, dan akan membuat manusia masuk pada lingkungan hampa. Situasi sekarang ,menjadikan untuk merencanakan pondasi baru pendidikan yang tidak akan saja mengedepankan untuk ilmu pengetahuan (*knowledge oriented*) dan keterampilan (*skill oriented*), tetapi juga harus berorientasi pada nilai (*values oriented*).²

Pendidikan keislaman mempunyai aspek serta bermacam nilai spiritual sebagai kebutuhan hidup manusia dimuka bumi, yang bermakna fakta dan berfaedah dibandingkan untuk kegunaan individu dan langkah pendidikan yang efektif serta terarah . Karena, program pendidikan Islam yang dibutuhkan saat ini merupakan prinsip untuk dapat diterapkan pada beberapa ilmu yang masih wajib ditelaah pada implikasi di lapangan. Konsep kajian pendidikan Islam akan kuat dan tidak hancur dalam prinsip, cara seseorang berpendapat yang berawal,serta dapat disusun oleh Allah yang tertulis dalam Alquran.

² Ahmad Busthomy MZ , Abdul Muhid, Methods Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al Zarnuji, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 2020,146-163.

Nilai pendidikan dalam Islam adalah *long life education*, yang dikemukakan oleh beberapa ulama yang diperuntukkan bagi pencari ilmu, yang berbunyi “Carilah ilmu dimula dari gendongan ibu hingga ke liang lahat.”³ Pada kalimat itu menyatakan mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai tujuan dari perubahan sepanjang hayat.

Sebenarnya perubahan tidak bisa menjadikan serta membentuk jati diri manusia saja. Melainkan yang mempunyai ide cerdas dan luas pada bidang wawasannya saja, namun bisa membuat sikap dan perbuatan yang sopan serta santun bagi keseluruhannya. Akhlak merupakan sebagai aspek pikiran pada konsep pendidikan Islam.

Maka dari ini tidak akan selalu perubahan tersebut hanya terfokus tentang pemikiran atau langkah manusia mentransfer pengetahuan ilmu bagi beberapa murid, namun untuk melakukan penyaluran perilaku dan perbuatan yang bersikap memanusiakan secara global supaya bisa dijadikan pedoman yang sesuai bagi murid, dan memahami arti kegiatan sehari-hari seseorang dengan bersikap santun sebagai gambaran pada diri sendiri mulai umur dini sampai kelak dewasa. Yang akan menjadi generasi yang berkarakteristik dan berbudi santun.

Dari paparan tersebut dan realitas yang ada, khususnya bagi dunia pendidikan, saat ini muncul di lembaga pendidikan. Sebenarnya siswa masih mencari karakter mereka terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi, melainkan peserta didik bersikap dengan melaksanakan beberapa perilaku

³ Fahrudin, Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 1*, 2020, 24.

yang tidak seharusnya dikerjakan bagi peserta didik tersebut. Contohnya yakni perkelahian antar teman, berkata tidak sopan bahkan berucap kurang baik terhadap guru, berperilaku tidak santun kepada orang dewasa. Maka dari itu, menjelaskan bahwa turunnya krisis moral pada suatu pendidikan akhlak yang diperoleh peserta didik.

Perbuatan tak kalah mengkhawatirkan lagi yakni juga tidak kalah memprihatinkan adalah kurangnya sikap baik peserta didik, tetapi muncul dilingkungan instansi pendidikan. Sebenarnya dapat dilaksanakan bagi banyak anak pada permasalahan tersebut sangat krisis, karena mereka masih tergolong peserta didik. Misalnya perilaku anak zaman milenial, tawuran, merokok, hubungan seksual pranikah, pelecehan. Lebih parahnya lagi yang mengerikan sebab perilaku kenakalan remaja yakni mencampurkan berbagai masyarakat yang menjadi korban.

Kejadian tersebut menjadikan sebuah peristiwa yang membuat dunia pendidikan di Indonesia cenderung menurun. Akibatnya muncul dampak adanya diawali pada mula pendidikan yang sebelumnya ada dalam fenomena informasi saja, tetapi universal. Selanjutnya adanya permasalahan yang ada di Negara kita saat ini merupakan dampak awal krisis pendidikan moral atau pendidikan akhlak yang dimiliki individu. Sebab, lebih kesesuaiannya butuh langkah yang dilakukan sebagai implikasi pendidikan yang berpedoman pendidikan moralitas dan karakter.

Faktanya, menjelaskan menurunnya aspek akhlak sebuah negara adalah bertambahnya prinsip moral generasi, dan wajib untuk merancang suatu pencegahan. Sepertihalnya, masalah yang bertambah meningkat,

munculnya misal, perkara banyak pengajar yang dilaporkan atau dipenjarakan ke pihak hukum oleh wali siswa yang kurang terima cara guru langkah mengajar anaknya. Sehingga membuat pendidik menjadi tertekan, karena perbuatan muridnya sendiri yang tidak baik terhadap gurunya.

Maka akan menjadikan peningkatan krisis moral, selanjutnya kuasa pendidik saat mengajar sebaliknya dibatasi oleh muncul UU Perlindungan anak (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak). Lalu akan berakibat pada krisis aspek rasa ketaatan, kepatuhan dan rendah hati kepada guru yang membuat mereka pandai menjadi penerus umat manusia.

Selanjutnya, merosotnya moral yang semakin terjadi perubahan bertambah pesat, menjadi berdampak oleh turunnya akhlak para penerus bangsa dimasa mendatang. Ketika mereka telah menjadi generasi negara. Karena hanya mereka yang dikemudian akan menjadi penentu runtuh atau utuhnya negara Indonesia. AsySyauqani berpendapat pada liriknya yang berbunyi “Sebuah negara akan bertahan hidup selama karakternya masih santun. Jika moral mereka telah hancur, maka musnahlah suatu kaum tersebut.”⁴

Ketidaksuksesan suatu perubahan akhlak yang muncul sekarang diakibatkan, sebab moral yang diajarkan masih krisis aspek ketaatan serta nilai perilaku. Yang menjadikan langkah pengembangan karakter terhambat, bahkan hilang sama sekali. Agar membuat peserta didik dapat berkarakteristik dan bersikap baik, oleh karena itu pendidikan Islam seharusnya membimbing langkah perubahan ketika progres diri sendiri akan paham dan mengerti mengenai jabatannya, misalnya pertanggung jawaban didepan Allah, umat, dan maupun sendiri.

Bisa diartikan, pendidikan aslinya lebih baik bisa mengatur dan merencanakan misi *character building* atau pembentukan karakter yang dapat

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 4.

para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan bisa menyumbang atau merencanakan perubahan yang pas dengan harapan ketika dibuat, dan sukses tidak menghapus beberapa prinsip akhlak yang baik. Sebab salah satu ahli menjelaskan yakni Manullang yang dikutip oleh Marzuki menyebutkan konsep akhir dari pendidikan adalah individu atau karakteristik, maka sebab itu kesemuanya pelaksanaan perubahan seharusnya berpedoman terhadap pembentukan jati diri.⁵

Selanjutnya, pendidikan akan lama semakin memprihatinkan adanya banyak penyimpangan akhlak contohnya narkoba, hubungan seksual bebas/pranikah, aborsi, perkelahian, dan kekerasan. Misalnya lebih parah lagi dampak dari tawuran anak sekarang begitu menimbulkan korban berjatuhan, bahkan jiwa pun melayang.

Di sisi lain, menggambarkan pada lingkup perubahan lebih utamanya lagi lingkup keterkaitan antara pendidik dan peserta didik masih bertumpu pada perilaku monoton. Diperlihatkan ketika peserta didik saat membentengi dirinya dari murid lainnya sebab keprihatinan menjadi krisis kebijaksanaan bagi siswa yang lain. Sebenarnya, kebijaksanaan seorang pengajar tidak dicetuskan untuk keakrabannya dengan peserta didik, melainkan dilaksanakan oleh kecerdasannya memposisikan diri terhadap fungsi sebagai guru . Demikian pula, Jika ada salah satu guru saat melakukan amanat menjadi guru bersikap adil dan bijaksana ,maka pada segala prinsip yang berkaitan terhadap langkah pembelajaran bisa memperoleh tujuan yang sesuai, dan peserta didik tetap taat dan sopan kepada gurunya.

⁵ Ibid

Dari paparan analisis di atas, keadaan yang terjadi saat ini turunnya akhlak yang dipunya peserta didik sekarang, membuat para pakar Islam lebih menjelaskan mengenai pembentukan moral, salah satunya yakni Imam Syekh Zarnuji yang memaparkan pada karyanya bertema Ta'limul wa Muta'allim. Pada kitab tersebut mengatakan jika pengaruh besar pada suatu pendidikan karakter di era saat ini, agar mengembangkan akhlak baik untuk anak. Sebab, kondisi pendidikan yang seperti ini membuat ide perubahan yang berpengaruh kuat bagi guru sebagai pemikiran aspek sikap yang baru pada bidang pendidikan yaitu bukan untuk berorientasi terhadap ketrampilan dan ilmu pengetahuan saja, namun berdampak pada aspek nilai.

Prinsip perubahan Islam tertuang dan tertulis pada kitab Ta'lim Muta'allim ini memiliki aktualisasi serta implikasi yang membuat direlevansikan dan diterapkan bagi lingkungan pendidikan agama Islam. Karena melalui mengamati beberapa penjelasan tersebut, penulis berkeinginan menjelaskan pemaparan dengan merinci mengenai bagaimana nilai pendidikan Islam sesuai dan mendetail yang telah termuat pada sebuah kitab Ta'lim Muta'allim. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA**

A. Rumusan Masalah

Pada pemaparan latar permasalahan penelitian yang telah digambarkan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab Ta'lim Muta'alim sebagai pendidikan karakter peserta didik saat ini?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab muta'allim ta'lim dengan pendidikan karakter di Indonesia

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk memahami analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum pada kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan akhlak peserta didik sekarang ini
2. Untuk menjelaskan keterkaitan nilai pendidikan islam pada kitab Ta'lim Muta'alim sebagai pendidikan akhlak peserta didik saat ini.

C. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan atau manfaat dalam hasil penelitian ini bisa dikaji dari tujuannya secara teoritis dan praktis. Maka dengan ini, penelitian tersebut diharapkan bisa memperoleh kegunaan dengan penjelasan dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Penjelasan data pada penelitian ini digunakan supaya memberikan kontribusi bagi khasanah dunia pendidikan, terkhusus tentang beberapa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim,

dan sebagai contoh untuk memberikan kegunaan yang signifikan, dan dapat menghasilkan informasi baru serta, pengetahuan yang global bagi keseluruhan pihak baik penulis maupun pembaca.

2. Secara Praktis

Berikut ini manfaat, penelitian ini diharapkan menjadi kntribusi terhadap beberapa pihak:

- a. Pihak yang sesuai dalam penelitian ini, sehingga dapat berguna dan dibuat referensi, refleksi maupun sebagai pedoman dan pengetahuan. Data juga bisa dipakai secara berkelanjutan pada lingkup perkembangan pendidikan Islam.
- b. Objek pendidikan, seperti pendidik, para orangtua, serta peserta didik dalam mempelajari pembelajaran agama Islam. Yaitu tentang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam pada kitab ta'lim muta'allim yang bisa diterapkan sebagai sumber pengetahuan untuk orang tua juga pendidik untuk mendidik akhlak dan pembentukan karakter untuk murid, dan untuk siswa sendiri.
- c. Instansi pendidikan Islam, sebagai sebuah acuan dan bahan informasi sebagai kegiatan penyelenggaraan pelaksanaan belajar mengajar.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah skripsi atau data tentang bahan referensi yang berkaitan mengenai lingkup atau k0nsep tertentu. Dapat

dikatakan juga paparan literature views atau data.⁶ Untuk menghindari adanya kesamaan dari hasil penelitian yang akan dibahas pada masalah sama baik dalam wujud tesis dan skripsi, literatur dan, sumber informasi dalam bentuk lainnya, maka peneliti akan menjelaskan beberapa karya yang sesuai dalam penelitian ini:

1. Skripsi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember, yang bernama Achmad Hidayat Al- Arif dengan judul PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG-JEMBER (Tinjauan Sosio-Kultural) Tahun 2021. Dalam skripsinya berisi tentang bagaimana pola pendidikan yang diajarkan di lingkungan pondok serta pembiasaan untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung-Jember.

Perbedaan dalam penelitian Achmad Hidayat Al- Arif dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Achmad Hidayat Al- Arif lebih focus pada penelitian pembentukan karakter santri di lingkungan pondok. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya memfokuskan pada pembentukan karakter santri, namun juga membahas mengenai Upaya Santri Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syekh Zarnuji.

Sedangkan persamaan dalam penelitian Achmad Hidayat Al- Arif dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Peneliti menganalisis bagaimana isi dari tentang pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim

⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 84.

Muta'alim, lalu penelitian milik Achmad Hidayat Al- Arif membahas bagaimana penerapan pendidikan karakter sebagai cerminan dalam pendidikan Islam.

2. Skripsi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Negeri Walisongo SEMARANG, dengan nama Imam Ahmad Taufiq dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN AKTUALISASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA.

Pada skripsinya Imam Ahmad Taufiq membahas mengenai Aktualisasi dari nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam kitab ta'lim muta'allim masih sangatlah diperlukan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Seperti bersikap wara' atau sederhana yang mengandung nilai karakter religius.

Persamaan dalam penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Memiliki kesamaan mengkaji mengenai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan aktualisasinya terhadap pendidikan karakter dan pendidikan islam.

Perbedaan dalam penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pada penelitian Imam Ahmad Taufiq membahas mengenai aktualisasi pendidikan karakter saja namun kurang mencakup mengenai relevansinya terhadap dunia pendidikan Islam.

3. Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Number 3 Agustus 2022, hal. 479-491, dengan judul Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji

Pada Kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang di susun oleh Asnimar dkk. Dalam Jurnalnya Asnimar dkk membahas mengenai beberapa metode pendidikan pada kitab Ta'lim Muta'alim yang mencakup Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Hafalan, dan Metode Keteladanan, serta Langkah- langkah dalam Belajar termasuk juga aspek teknik pembelajaran dalam buku Ta'lim Muta'allim ialah tekun dalam belajar, sabar dan tabah dalam belajar, tidak putus asa, rajin menghafal.

Perbedaan dalam penelitian oleh Asnimar dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian Asnimar dkk hanya membahas mengenai metode seorang guru dalam mendidik murid dalam belajar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana konsep pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan akhlak pada kitab Ta'lim Muta'alim.

Persamaan dalam dalam penelitian oleh Asnimar dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama sama mengkaji kitab Ta'lim Muta'alim mengenai metode pembentukan akhlak peserta didik.

4. Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : *The Indonesian Journal of Islamic Studies* dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'lim karya Amat Hidayat. Pada jurnalnya berisi mengenai tentang etika belajar dimana berisikan niat belajar yang sesuai diinginkan oleh para alim ulama, memilih guru,

ilmu, teman, dan memiliki ketabahan dalam belajar, menghormati ilmu dan ulama.

Persamaan dalam penelitian oleh Amat Hidayat dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni memiliki kesamaan membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji dan relevansi terhadap pendidikan karakter dan pendidikan Islam.

Perbedaan dalam penelitian oleh Amat Hidayat dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak saja, kurang memfokuskan pada pendidikan karakter. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah juga membahas lebih detail konsep nilai akhlak dalam pembentukan karakter secara mendalam pada kitab *Ta'lim Muta'alim*.

5. Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH, Vol. 1 No. 2, 1 – 11, dengan judul Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanudin Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Muta'Alim* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Saat ini , karya Fuad Fatkhurrozi dkk. Dalam jurnalnya berisi konsep pendidikan karakter yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim alMuta'allim* terdapat beberapa point diantaranya: dasar utama pada suatu pendidikan menekan pada nilai adabiyah baik secara lahiriyah mapun batiniyah.

Perbedaan dalam penelitian Fuad Fatkhurrozi dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya membahas konsep pendidikan karakter saja kurang mencakup mengenai pendidikan akhlak secara mendetail dalam kitab *ta'lim muta'alim*. Sedangkan dalam

penelitian yang peneliti lakukan juga membahas tentang konsep pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan karakter terhadap pendidikan Islam.

Persamaan dalam penelitian Fuad Fatkhurrozi dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki kesamaan dalam mengkaji kitab ta'alim muta'alim mengenai konsep pendidikan karakter.

6. Jurnal AL Maqashid : *Journal of Economics and Islamic Business* Volume 2, Nomor 2, Oktober 2022, dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Huffadz Daarul Falah Dukuh Sidomukti Salatiga, karya Nyarminingsih Nyarminingsih dkk. Dalam jurnalnya berisi tentang penerapan nilai-nilai pembentukan akhlak bagi santri yang tercantum pada kitab ta'lim muta'alim.

Perbedaan dari penelitian Nyarminingsih Nyarminingsih dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pembentukan Akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang konsep pembentukan karakter melalui konsep pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim dengan relevansi terhadap pendidikan islam.

Persamaan dalam penelitian ini adalah mempunyai kesamaan membahas mengenai Nilai-Nilai Pembentukan Akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim.

7. Jurnal TARBAWI Volume 02 Nomor 02 Oktober 2018 dengan judul PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI

MTs MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO disusun oleh Annur, Rido Kurnianto, Rohmadi. Dalam jurnalnya berisi mengenai penerapan karakter religious peserta didik di jenjang MTs Muhamadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Perbedaan dalam penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Annur, Rido Kurnianto, Rohmadi lebih memfokuskan pada penelitian tentang penerapan atau implementasi karakter religious di jenjang Mts. Sedangkan pada yang dilakukan peneliti mengkaji tentang konsep pembentukan karakter melalui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim.

Persamaan dalam penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama sama membahas tentang pembentukan karakter religious dan pengaruhnya terhadap pendidikan islam.

E. Kajian Teoritis

1. Kitab Ta'lim Muta'alim

Kitab *Ta'lim Mutta'alim* ini memiliki banyak fashal atau bagian, kitab ini berisi muqaddimah dan memiliki 13 fashal. Kitab ini juga sering dijadikan panduan pembelajaran (belajar dan mengajar) terutama bagi para murid. Berdasarkan pada umumnya kitab Ta'lim Muta'allim terdiri dari 13 bab/fasal :

1. Bab tentang hakikat ilmu pengetahuan, fikih, dan keutamaannya
2. Bab Niat Belajar yang Bersungguh-sungguh
3. Bab Memilih Ilmu, Guru dan Teman.

4. Bab tentang cara mengagungkan ilmu dan para ahlinya (guru/ulama)
5. Bab tentang bersungguh-sungguh, istikamah, dan cita-cita luhur
6. Bab tentang waktu permulaan belajar, batasan, dan aturan atau tata tertibnya
7. Tawakkal (Berserah Diri kepada Allah).
8. Waktu yang dapat Menghasilkan Ilmu
9. Saling Mengasihi dan Saling Menasehati.
10. Mencari Tambahan Ilmu Pengetahuan.
11. Bersikap Wira'i.
12. Hal-hal yang Dapat Menyebabkan Mudah Menghafal dan Mudah Lupa.
13. Hal-Hal Yang Mempermudah Datangnya Rizqi Dan Menjauhkannya, Yang Memperpanjang Umur dan Yang Mengurangi Umur. .

Dalam hal ini tujuan atau harapan pengarang ta'lim al-muta'allim, perluasan al-Zarnuji dilatarbelakangi dari pengamatannya mengenai para penuntut ilmu saat masa itu, mereka harus benar tekun ketika mempelajari serta menimba ilmu. Namun, seseorang yang pernah gagal (belum berhasil) dan berhasil tapi kurang sepenuhnya bisa menggunakan, mengamalkan, menyebarkan dan mengajarkan buah ilmunya.⁷

Al-Zarnuji mengarang kitab yang dinamai Ta'lim Muta'allim Thoriqotta'allum, pada tahun 599 H/1203 M kitab ini mendapatkan

⁷ Asnimar, Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta'lim Al-Muta'alim, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Number 3 Agustus 2022, 479-491

tempat yang besar bagi para penuntut ilmu dan para guru. Mereka mempelajari dan mengangkat pendapat-pendapat dan arahan-arahan yang terkandung di dalamnya.⁸

Kitab Ta'lim Muta'allim dikenal dan digunakan untuk karya yang populer dan memiliki pengaruh yang begitu besar bagi keberadaannya. Buku ini juga banyak digunakan sebagai sumber penelitian dan penyusunan makalah akademik, khususnya di lingkungan pendidikan. Kitab Ta'lim Muta'alim ini bukan untuk para sarjana Islam saja, tetapi juga digunakan oleh para pakar dan orientalis Barat.

Selain itu, tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan moral yang dikandungnya, seperti: 1). Ada niat baik, 2). pertimbangan, 3). hormat, 4). kesabaran dan kekuatan, 5). Kerja, 6). Saling menebak, 7). Istifadah (Pembelajaran), 8) Konsep pendidikan akhlak (tawakal) yang terangkum pada kitab tersebut menyangkut moral terhadap Tuhan, perilaku terhadap makhluk lain (guru, orang tua serta, sahabat), sikap untuk sendiri dan perilaku untuk ilmu.

2. Imam Burhanuddin Az-Zarnuji

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dikenal salah satu ahli dalam pendidikan Islam. Esainya Ta'lim Muta'allim adalah salah satu karya paling dasar yang wajib dipelajari di semua pondok pesantren. Bahkan, semua siswa harus mempelajari dan mempelajari buku ini sebelum memahami esai atau buku lain.

⁸ Ibid

Imam Az-Zarnuji mempunyai nama lengkap Burhan al-din Ibrahim Al-Zarnuji AlHanafi. Nama lain yang disebut untuknya adalah Burhan Al Islam dan Burhan Al-Din. Nama beliau berasal dari sebuah tempat bernama Zurnuj, sebuah tempat di Turki. Meskipun Al-Hanafi dikaitkan dengan nama mazhab yang diikutinya, yaitu Mazhab Hanafi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan tergolong penelitian kepustakaan dengan bahan pokok penelitian sastra dan sumber utamanya adalah kitab Ta'lim Muta'allim. Penelitian kepustakaan merupakan suatu langkah penelitian yang mengumpulkan informasi dan pengetahuan dengan menggunakan berbagai bahan pustaka.⁹

Penelitian kepustakaan adalah praktik yang berguna sebagai pemahaman informasi ilmiah, untuk disajikan bagi para sarjana di masa lalu dan oleh para sarjana saat ini, dalam bentuk dokumen tertentu atau literatur lainnya. Metode ini digunakan untuk mengkaji nilai-nilai pengembangan moral yang tertuang pada kitab ta'lim muta'allim, didorong oleh bahan literatur lain seperti buku, majalah, jurnal dan lain-lain.

Pendekatan dipakai ketika penelusuran ini adalah filosofis. Pendekatan filosofis merupakan mengkaji dengan global serta mempelajari beberapa prinsip pendidikan islam pada kitab muta'allim

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2014),109.

ta'lim dan implementasinya terhadap pengembangan tokoh dalam pendidikan Islam.

Hal ini karena penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang identik dengan analisis teks dan bertujuan untuk membangun sebuah konsep dimana gagasan pemikiran dikaitkan dengan beberapa tahapan penerjemahan sebuah tulisan disebut ta'limul muta'allim.

2. Sumber Data Penelitian

Data adalah sekumpulan paparan yang memiliki kenyataan. Sebab penulisan ini termasuk jenis penelitian (*library research*) yang bersifat kualitatif. Sebaliknya penelitian dengan bahan kajian ini adalah literatur Kitab Muta'allim Takalim dan lebih menitikberatkan pada tafsir Kitab Muta'allim Takalim dan referensi lainnya. Berhubungan tentang nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kitab tersebut dan sumber informasi lain yang membantu penelitian ini.

Bahan data dalam penelitian ini akan digolongkan kedalam dua jenis, yakni:

- a. Data primer, adalah bahan kajian yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber informasi utama penelitian ini adalah kitab ta'limul muta'allim yang ditulis oleh Syekh az-Zarnuji.
- b. Data sekunder, yaitu pemaparan data pendukung berbagai sumber data dari data primer. Serta buku-buku, beberapa buku tentang muta'allim ta'lim, pendidikan keluarga, pendidikan akhlak, serta pemikirannya sendiri yang berhubungan dengan topik kajian ini.

Pada penelitian ini hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Konsep yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut adalah metode dokumenter, yaitu mencari informasi atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang sebagian besar bahannya didapatkan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur. Bahan atau literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku atau tulisan, namun dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi dokumenter, jurnal, majalah dan lain-lain.

Sebab itu, penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka pengumpulan datanya adalah penelitian dan penelitian yang melibatkan penelitian berupa data verbal berupa kata-kata bukan angka. Jadi, dalam penelitian ini eksposisi dilakukan dengan cara menyunting, mereduksi, menyajikan, dan kemudian menganalisis.

Kajian tersebut menekankan dari konsep, klaim, teori, pendapat dan gagasan Syekh az-Zarnuji dapat dijabarkan pada sebuah esainya yang berjudul ta'lim muta'allim yang isinya harus dipelajari. dan menyelesaikan permasalahan yang akan dikaji.

4. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan pemikiran terhadap paparan data jika sudah diperoleh dari hasil penelitian.¹⁰ Pada hal ini, penelitian

¹⁰ Anas Sudjono, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, (Yogyakarta: UD Rama, 2016), 30

ditelaah melalui informasi yang diperoleh dari data deskriptif (paparan data). Oleh karena itu, lebih masuk akal untuk mempelajari apa yang disebut analisis isi atau analisis isi secara umum, menurut peneliti dan hanya berdasarkan materi.

Analisis isi adalah teknik penelitian yang tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif beberapa pesan dari data..¹¹ Analisa ini dipakai, sebagai pengungkapan isi suatu buku untuk memaparkan k0ndisi penulis dan sekitarnya ketika buku tersebut ditulis. Karena keadaan dan k0ndisi itu memiliki pengaruh yang sangat relevan bagi gagasan berpikir serta hakikat amanat ketika dipelajari.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis merupakan langkah yang dilakukan agar pembahasan skripsi tersusun dan tertata dengan baik, sehingga harus direncanakan secara global dan kronologis karena setiap bab harus berhubungan dari bab pertama sampai bab terakhir, agar teratur atau murni. dalam Persiapan juga diperlukan. Kemudian disajikan dalam enam bab dalam sistem pembahasannya sendiri, dan setiap bab dibagi menjadi sub-bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini peneliti memulai dengan gambaran umum dan menyeluruh tentang masalah yang dibahas dalam karya ini, yang dimulai dengan latar belakang, definisi masalah, tujuan penelitian, kegunaan

¹¹ Ibid..

penelitian, tinjauan literatur, teori penelitian, metode penelitian, sistematika. pembahasan, definisi istilah.

BAB II: Biografi Syekh Zarnuji dan Struktur Kitab Ta'lim Muta'alim yang dibahas pada bab ini adalah pembahasan singkat mengenai riwayat pendidikan, riwayat hidup Syekh Zarnuji, gambaran umum kitab Ta'lim Muta'alim, dan Sistematika Kitab Ta'lim Muta'alim.

BAB III: Nilai Pendidikan AKHLAK dan Pendidikan KARAKTER yang terdapat pada bab ini adalah Konsep pendidikan akhlak dan pengertian pendidikan karakter.

BAB IV: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Melalui Metode Pembentukan Pendidikan Akhlak dan Relevansi Dengan Pendidikan Karakter yang meliputi pada bab ini menyangkut mengenai Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim berupa Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah, Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri , Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Makhluk.

BAB V: Pada akhir bab terakhir ini, penulis menarik kesimpulan dari pembahasan pada sub-bab tersebut, dilanjutkan dengan saran-saran.

H. Definisi Istilah

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebelum menjelaskan tentang pentingnya pendidikan akhlak, akan dibahas sebelumnya dengan beberapa pendapat mengenai pentingnya pendidikan. Pendidikan berasal dari kata santri, yaitu menunjang dan memberikan pendidikan akhlak dan kecerdasan intelektual.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah proses yang membawa manusia dari kegelapan, ketidaktahuan dan pencerahan menuju pengetahuan.

Pada arti yang lebih luas, pendidikan, baik formal maupun informal, mencakup segala sesuatu yang meningkatkan pengetahuan manusia tentang diri mereka sendiri dan dunia tempat mereka tinggal. Berdasarkan caranya pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Tekanan, yaitu latihan yang berdasarkan paksaan (coercion).
- b. Berlatih membentuk kebiasaan.
- c. Tujuan pendidikan adalah pembentukan hati nurani yang baik.¹²

Ketika para ahli berpendapat disampaikan dengan baik, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu dan membimbing peserta didik, melalui kepemimpinan, bimbingan dan/atau pendidikan, agar berkepribadian tinggi menuju kesempurnaan hidup dan mampu menunaikan keyakinan agamanya dan menunaikan kewajiban agama negara.

Dalam Istilah Islam, Definisi pendidikan dikenal dengan berbagai macam istilah, yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim dan at-ta'dib. Masing-masing istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Meskipun entah bagaimana itu memiliki arti yang sama.¹³

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 326.

¹³ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, SAWWA, Volume 12, Nomor 2*, April 2017, 245

a. al-Tarbiyah

Kata tarbiyah berasal dari kata *ربى - يربى - تربى* yang berarti untuk membesarkan, berkembang biak, merawat. Menurut Ibnu Abdillah, Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi mengartikan bahwa rabbi adalah pemilik, yang paling benar, paling dominan, paling berkembang, paling memenuhi. Pada saat yang sama, menurut al-Jauhari, dikatakan memberi makan, memberi makan, memberi makan. Dalam Al-Qur'an, kata rabba digunakan untuk Tuhan karena Tuhan memelihara, memelihara, memelihara dan mencipta.

b. al-Ta'lim

Kata ta'lim awal dari kata sub, artinya proses pemberian ilmu, atau sama dengan pengajaran, yang sering disebut dengan pemberian ilmu. Menurut Naquib al-Attas, itu adalah proses pengajaran tanpa pengenalan dasar, yaitu. untuk memberikan informasi atau mengajar siswa.

c. al-Ta'dib

Kata al-ta'dib berasal dari kata "adaba" yang berarti sopan atau beradab. Orang yang mencari ilmu harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik agar ilmu yang dipelajari bermanfaat dan diberkahi oleh Tuhan. Menurut Naquib al Attas, ta'dib adalah proses membawa pengetahuan kepada manusia secara bertahap dalam tatanan penciptaan, kemudian menuntun dan membimbing mereka

untuk melihat dan menyadari kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan wujud.

2.Pengertian Akhlak

Menurut Hamza Ya'qub, akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata "khuluqun", yang berarti perbuatan. Kata "khuluqun" bersesuaian dengan kata "khalqun" dengan arti peristiwa dan kata "khalikun". Itu berarti pencipta dan kata "Makhlūqun" berarti yang diciptakan. Oleh karena itu, rumusan terminologi akhlak adalah hubungan yang erat antara Khaliq dengan esensi dan antara esensi dengan esensi..¹⁴

Dalam Ensiklopedia Islam, moralitas adalah keadaan yang terhubung dengan jiwa manusia yang darinya tindakan dengan mudah muncul tanpa memerlukan proses pemikiran, refleksi atau penyelidikan apa pun. Ketika negara menghasilkan tindakan yang baik dan terpuji, itu disebut akhlaq Mahmudah.

Maka, penulis berpendapat bahwa moralitas adalah sikap yang wajar pada diri seseorang dan secara spontan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan. Menurut nalar agama, jika perbuatan spontan itu baik, maka perbuatan itu disebut akhlak yang baik (akhlaqul karimah/akhlaqul mahmudah), dan sebaliknya, jika perbuatan spontan itu jelek, maka disebut akhlaqul madzmumah.

Akhlak merupakan penerapan dari keimanan dan segala bentuk sikap. Semakin kuat keimanan seseorang, makin luhur pula akhlaknya.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

a. Akhlak Kepada Allah

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana seharusnya orang tua mendidik anaknya untuk mengakui Penciptanya dan berpegang pada prinsip tauhid tanpa menyekutukan Tuhan. Bahwa pesannya berupa larangan, tidak bergaul dengan Tuhan, harus meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melakukan sesuatu yang baik, maka anak-anak harus diajarkan untuk melakukannya. Sehingga membentuk karakter yang senantiasa kontak dengan penciptanya.

b. Akhlak terhadap orang tua

Padahal, orang tua adalah orang yang paling menyayangi anaknya, karena orang tua yang membesarkan dan mengasuhnya dari kecil hingga dewasa menjadi murid dan menuntut ilmu keislaman. Oleh karena itu, ikutilah nasihat dan nasihatnya, karena orang tua lebih tahu apa yang ada di hadapan anaknya.

Pendidikan Islam mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya sebagai rasa syukur atas perhatian, kasih sayang dan segala yang telah dilakukannya untuk anaknya.

c. Akhlak kepada orang lain

Berbuat baik dan berbaik hati kepada orang-orang di sekitar Anda yang dilarang untuk melihat ke arah lain karena penghinaan dan kesombongan. Hubungannya dengan kehidupan sosial.

Anak-anak harus dibesarkan untuk bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain, bangga pada mereka, dan berjalan di bumi

dengan angkuh. Karena Allah tidak menyukai perilaku ini dan manusia membencinya.

d. Akhlak kepada diri sendiri

Lanjutan dengan larangan berjalan dengan sombong. Allah memerintahkan untuk berjalan dengan rendah hati, tidak membuang energi dengan gaya, tidak memutar, tidak meregangkan leher karena kesombongan, tetapi berjalan dengan langkah sederhana, sopan dan tegas.

Pendidikan akhlak sendiri dikatakan sebagai salah satu usaha sadar yang membimbing terciptanya tingkah laku manusia, baik jasmani maupun rohani, yang menjadikan manusia berkepribadian baik dan berbudi luhur baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, mampu berbuat baik selalu dan selalu menjauhi kejahatan.

Buku Az-Zarnuji ini lebih menekankan nilai adab. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu dan keterampilan, tetapi yang terpenting adalah pembentukan karakter peserta didik, memimpin pendidikan dalam rangka pembentukan nilai-nilai karakter sehingga mampu membentuk siswa pada manusia yang berakhlak mulia dan bermartabat.